

**PENERAPAN ADMINISTRASI TRANSAKSI BISNIS PADA USAHA RUMAHAN
(HOME INDUSTRI) PENGRAJIN TENUN SONGKET TRADISIONAL DI DUSUN
TANGKEP LOMBOK TENGAH**

Oleh

Basuki Srihermanto¹, Siti Yulianah M. Yusuf², Iswan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

E-mail: sitiyulianah84@gmail.com

Abstrak

Efforts to improve the economy can include strengthening the position and skills of traditional home-based businesses. Traditional songket weaving artisans have grown and developed rapidly and are able to support the tourism industry. Various government efforts have been undertaken to stimulate the success of home industries, including providing business capital assistance. Therefore, entrepreneurs must be prepared with the necessary credit instruments. One such instrument is the maintenance of business administration records. The purpose of this study was to analyze and identify traditional songket weaving artisans in Tangkep Hamlet, Central Lombok, who have recorded their business transactions and those who have not. This study was conducted in the traditional weaving craft industry in Tangkep Hamlet, Central Lombok. A survey method was used on a sample. Data collection techniques included questionnaires, observation, and interviews. The results showed that almost all samples showed no record keeping of business transactions; even if they did, they were very rudimentary and far from the applicable business transaction recording standards. From this research, it is hoped that it can provide information for stakeholders to be able to pay attention to traditional songket weaving craftsmen in Tangkep Hamlet, Central Lombok for the advancement of the business world and tourism in Indonesia.

Keywords: Traditional Songket Weaving, Home-Based Industry, Business Administration, Financial Record Keeping, Tourism Support

PENDAHULUAN

Usaha Rumahan tenun songket tradisional berperan besar dalam menumbuhkembangkan ekonomi negara. Menurut data BPS, Usaha Rumahan kita berhasil menyumbang secara signifikan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 53,6 persen dari total PDB di Indonesia. Oleh karena itu, kepedulian pemerintah atas tumbuh kembang Usaha Rumahan dengan segala dinamikanya adalah langkah tepat dan relevan, terutama pada fokus pengembangan sektor riil dan Pariwisata (www.google.com)

Pengrajin tenun songket tradisional di Dusun Tangkep Lombok Tengah merupakan *prototype* usaha rumahan yang sedang menjadi sector pendukung industry pariwisata di NTB. Tetapi diketahui bahwa kegiatan bisnis Usaha

Rumahan berada di lingkungan masyarakat menengah ke bawah yang keberadaannya merupakan bisnis mayoritas. Populasi Usaha Rumahan sangat banyak dan menyebar di seluruh pelosok Indonesia. Minimnya instrument Perbankan yang dimiliki Usaha Rumahan menjadi kendala dalam pemenuhan pinjaman modal dari pemerintah, sehingga hal ini menjadi perhatian peneliti untuk menelaah lebih jauh bagaimana implementasi administrasi transaksi bisnis pada pengrajin kain tenun tradisional di dusun Tangkep Kabupaten Lombok Tengah.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa banyak pengrajin tenun songket tradisional di Dusun Tangkep Lombok Tengah yang melakukan pencatatan transaksi bisnisnya.

2. Bagaimana pengrajin tenun songket tradisional di Dusun Tangkep Lombok Tengah tersebut melakukan pencatatan administrasi transaksi bisnisnya, apakah memenuhi kaidah pencatatan yang benar atau belum.

BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk meneliti seberapa banyak pengrajin tenun songket tradisional di Dusun Tangkep Lombok Tengah yang melakukan pencatatan transaksi bisnisnya dalam melakukan kegiatan usahanya. Dan apakah pencatatan tersebut sudah sesuai dengan kaidah pencatatan transaksi bisnis.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa banyak pengrajin tenun songket tradisional di Dusun Tangkep Lombok Tengah yang melakukan pencatatan transaksi bisnisnya dan apakah telah sesuai dengan kaidah pencatatan yang benar. Sebagai pengembangan penelitian selanjutnya, dapat diadakan pendataan guna dilakukan kegiatan lain yang dapat mendukung pengembangan Usaha Rumahan..

KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini dapat memberikan kontribusi kepada:

1. Unit bisnis rumahan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kinerja Usaha Rumahan Pengrajin tenun tradisional di dusun Tangkep Lombok Tengah.

2. Pemerintah dan pelaku pendidikan sebagai masukan informasi.

Tinjauan Teori

Usaha Rumahan (Home Industri)

Usaha rumahan disebut juga sebagai home industry atau bisnis rumahan. Istilah ini merujuk pada usaha skala kecil yang beroperasi

dari rumah, baik untuk produksi, pemasaran, maupun administrasi, sering kali melibatkan anggota keluarga, dan menggunakan sumber daya yang terbatas. Usaha ini bisa dikategorikan sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya yang memiliki omzet dan skala kecil. Ciri- ciri usaha kecil:

- Jenis barang/komoditi yang diusahakan sudah tetap tidak berubah;
- Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah;
- Umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau sederhana,
- Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas termasuk NPWP;
- SDM (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha;
- Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal;
- Dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

Pencatatan Transaksi Bisnis

Dalam teori pembelajaran pencatatan bisnis, setiap transaksi dicatat dalam buku yang dikenal dengan nama jurnal, dimana setiap transaksi dapat dicatat dengan rapi, jelas, dan efisien. Berkaitan dengan usaha rumahan, untuk dapat menumbuhkan kebiasaan mencatat setiap transaksi bisnis, diperlukan sebuah format jurnal yang praktis dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Format-format berikut ini dapat digunakan oleh Usaha Rumahan dalam mencatat setiap transaksi keuangan yang kemudian dapat dijadikan bahan untuk membuat laporan keuangan. Format ini terdiri atas:

Format Buku Kas

Tanggal	Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
Jumlah				

Format Buku Pembelian Tunai

Tanggal	Nama Toko/Barang	Jumlah barang	Harga Beli	Jumlah
Jumlah				

Format Buku Pembelian Kredit

Tanggal	No. Faktur	Nama Toko / Barang	Jumlah Barang	Harga Beli	Jumlah
Jumlah					

Format Buku Penjualan Tunai

Tanggal	Nama Toko	Jumlah Barang	Harga Jual Satuan	Jumlah
Jumlah				

Format Buku Penjualan Kredit

Tanggal	Nama Toko	Jumlah Barang	Harga Jual Satuan	Jumlah
Jumlah				

Format Buku Piutang

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
Jumlah				

Format Buku Utang

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
Jumlah				

Manfaat Laporan Keuangan Bagi Bisnis Kecil dan Menengah

Komponen laporan keuangan meliputi Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes of Equity*), Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*), dan

Catatan Atas laporan Keuangan (*Notes of Financial Statement*). Namun bagi bisnis kecil dan menengah, laporan keuangan yang perlu disusun hanyalah tiga komponen saja, yaitu Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*), dan Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*).

Dengan menyusun laporan keuangan dan memahami isi dari laporan keuangan, diharapkan akan dapat membantu pengusaha dalam membuat keputusan dalam mengembangkan bisnis, baik keputusan investasi maupun keputusan untuk mengajukan kredit bisnis.

Peran Administrasi dalam Kegiatan Bisnis

Administrasi yang baik merupakan sarana komunikasi dan informasi bagi pelaku bisnis, mempunyai fungsi yang penting untuk menyampaikan informasi dan data yang diperlukan dalam kegiatan bisnis dan pembangunan perusahaan. Oleh karena itu administrasi di lingkungan organisasi bisnis sebagai salah satu aspek kegiatan bisnis perlu diatur dengan sebaik-baiknya untuk mendukung kelancaran pencapaian tujuan. Pengaturan tata persuratan pebisnis dipandang perlu untuk kelancaran pelaksanaan tugas umum kegiatan bisnis dan pembangunan perusahaan serta dimaksudkan untuk mencegah sejauh mungkin kesimpangsiuran, tumpang tindih, salah dan pemborosan dalam komunikasi bisnis.

Manakala pelaku bisnis semakin berkembang, maka akan butuh peminjaman modal kepada pihak bank, seringkali pinjaman itu ditolak hanya karena pelaku bisnis tersebut tidak menerapkan pencatatan keuangan dengan baik dan benar, sangat disayangkan hal itu terjadi dimana Usaha Rumahan yang memiliki potensi, tidak bisa memperoleh dana bantuan hanya karena tidak mampu menunjukkan pencatatan transaksi yang benar. (2003, RUU *Lembaga Keuangan Mikro*)

Kegiatan administrasi yang dilaksanakan sebagai pusat kegiatan organisasi

bisnis tidak terlepas dari seluruh instrumen organisasi bisnis yang dimiliki dan untuk pelaksanaannya diperlukan keterampilan, sehingga diperlukan skill atau keterampilan yang memadai untuk dapat melakukan kegiatan administrasi bisnis ini termasuk bagaimana melakukan pencatatan transaksi bisnis. Tujuan administrasi bisnis menurut H.A.S. Moenir, adalah agar segala kegiatan-kegiatan yang ada dalam suatu organisasi-organisasi bisnis dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang diteliti adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiono:2015)

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir,1995:63)

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Usaha Rumahan yang melakukan kerajinan tenun songket tradisional di Dusun Tangkep Lombok Tengah. Dipilihnya lokasi ini karena dusun Tangkep Kabupaten Lombok Tengah ini merupakan salah satu sentra kerajinan Tenun Tradisional songket khas Lombok.

Populasi dan Penentuan Responden Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah para pengusaha rumahan kerajinan kain tenun tradisional dusun Tangkep Lombok Tengah. Umar (2004:77) mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah

keseluruhan unit analisis obyek yang dapat diteliti. Pengambilan sampel menggunakan *Aksidental sampling*. *Aksidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiono, 2004:62)

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 Usaha rumahan dari 45 populasi Usaha Rumahan kerajinan Tenun Songket yang ada di Dusun Tangkep Lombok Tengah.. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terhadap 25 Usaha Rumahan tersebut yang kebetulan bersedia untuk diwawancarai pada saat kegiatan wawancara dilakukan.

Menurut Suliyanto (2005:117), “jumlah sampel minimal adalah sepuluh kali jumlah populasi”. Dalam penelitian ini jumlah populasinya diperkirakan adalah sebanyak 45 Usaha Rumahan kerajinan Tenun Songket yang ada di Dusun Tangkep Lombok Tengah. sehingga jumlah responden yang digunakan sudah cukup memadai. Responden yang akan diwawancarai adalah Usaha Rumahan Pengrajin Tenun Songket yang ada di Dusun Tangkep Lombok Tengah yang kebetulan bersedia diwawancarai.

Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode yang disesuaikan dengan data yang dibutuhkan, yaitu melalui:

1. Observasi (pengamatan langsung)

Teknik ini digunakan untuk mendiskripsikan secara cermat dan rinci tentang kondisi lapangan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Wawancara

Dilakukan untuk menggali informasi dari responden secara langsung guna mendapatkan data yang valid sehingga analisis penelitian ini berpedoman pada data yang benar.

3. Dokumentasi

Sebagai pendukung penelitian, dikumpulkan juga data berupa dokumen atau laporan yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait (data sekunder) melalui observasi lapangan.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan empirik, yaitu mengidentifikasi konsep manajerial yang selama ini digunakan oleh pengusaha (usaha rumahan) yang bersangkutan. Kemudian dilakukan analisis meliputi konsep manajemen dan pencatatan administrasi bisnis yang selama ini telah dilakukan selanjutnya dilakukan proses tanya jawab (wawancara) untuk mempertegas fungsi penelitian. Penelitian ini mengukur tingkat penggunaan pencatatan Administrasi bisnis sederhana maka teknik analisis data berbentuk kualitatif deskriptif dengan pendekatan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengguna Pencatatan} = \frac{\text{UKM yg telah melakukan pencatatan}}{\text{UKM yg tidak melakukan pencatatan}} \times 100\%$$

Deskripsi Usaha Rumahan dan Implikasinya

Berkembangnya Usaha Rumahan akan memperkuat struktur ekonomi domestik karena terserapnya angkatan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat memperbesar tingkat permintaan dan meningkatkan pertumbuhan investasi. Juga sangat berperan meningkatkan industry pariwisata karena usaha kerajinan Tenun Tradisional ini memiliki nilai jual dalam industry pariwisata, Meski memiliki peran yang strategis, mengembangkan Usaha Rumahan pengrajin tenun songket di dusun Tangkep bukan hal yang mudah karena memiliki permasalahan yang cukup kompleks,

Najib; 2006, mengungkapkan faktor yang menghambat perkembangan Usaha Rumahan antara lain; (1) kurang pengetahuan tentang pasar, (2) bargaining power lemah, (3) minimnya modal, dan (4) rendahnya teknologi. Selain itu Usaha Rumahan juga menghadapi beberapa tantangan eksternal, antara lain; (1) munculnya globalisasi yang berakibat

meningkatnya persaingan pasar, (2) lemahnya pengaturan dan penegakan hukum, (3) rendahnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk Usaha Rumahan dalam negeri, dan (4) belum meluasnya dukungan infrastruktur yang memadai bagi sentra-sentra produksi Usaha Rumahan.

Kelemahan ini merupakan faktor utama yang mengakibatkan kegagalan Usaha Rumahan pengrajin kain tenun tradisional dusun Tangkep Lombok Tengah dalam mengembangkan bisnis, hal ini juga dikemukakan oleh Usaha Rumahan yang diwawancarai juga menyatakan sangat memerlukan bantuan untuk dapat mempelajari bagaimana membuat pencatatan transaksi bisnis yang baik dan benar (Wawancara Juli 2025) para pengusaha Usaha Rumahan pengrajin kain tenun tradisional dusun Tangkep Lombok Tengah tersebut sangat antusias bila ada organisir yang mau membantu semacam pelatihan pencatatan transaksi bisnis ini. (Wawancara Juli 2025)

Administrasi pencatatan bisnis menghasilkan informasi yang relevan dan tepat untuk keperluan perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Administrasi pencatatan bisnis memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Kewajiban menyelenggarakan pencatatan bisnis yang baik bagi Usaha Rumahan di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang Usaha Rumahan No.9 tahun 1995 dan Undang-undang perpajakan No.2 tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi.

Ketidakhahaman akan proses pencatatan bisnis menjadi penyebab lemahnya kemampuan pengusaha menyelenggarakan dan menggunakan teknik-teknik pencatatan bisnis. Faktor lainnya adalah kesadaran sebagai besar pengusaha terhadap pentingnya keberadaan pencatatan bisnis yang masih rendah. Sebagian

besar para pengusaha pengrajin kain tenun tradisional dusun Tangkep Lombok Tengah beranggapan bahwa pencatatan bisnis adalah sesuatu yang menyulitkan dan justru menjadi beban tersendiri. (Wawancara Juli 2025)

Informasi pencatatan bisnis yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi yang ada pada Usaha Rumahan Pengrajin Tenun Songket yang ada di Dusun Tangkep. Bentuk-bentuk pembukuan yang dijalankan pada sebagian besar Usaha Rumahan antara lain: nota pembelian, transaksi pinjaman.. Jadi pada kenyataan di lapangan masih banyak Usaha Rumahan pengrajin kain tenun tradisional dusun Tangkep Lombok Tengah yang sama sekali tidak melakukan pencatatan transaksi bisnisnya. (Wawancara Juli 2025)

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 25 Pengrajin kain tenun tradisional dusun Tangkep Lombok Tengah. Dari jumlah responden tersebut, semua berjenis kelamin wanita. Usaha Rumahan tersebut sebagian besar belum melakukan pencatatan transaksi bisnis. (Wawancara Juli-2025) hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor.

Pendidikan Responden

Adapun data responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1. di

bawah ini. Tabel 1. Data Responden Menurut Tingkat Pendidikan

N o.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SMU sederajat	2	8
2	SMP sederajat	9	36
3	SD sederajat	11	44
4	Tidak tamat SD	3	12
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden yang berpendidikan SD sederajat jumlah yang paling besar yaitu sebanyak 11 orang atau 44 persen, yang menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan para pengusaha kerajinan tenun songket tradisional di dusun Tangkep Lombok Tengah memiliki tingkat Pendidikan yang relative rendah.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan selama Bulan Juni 2025, hampir seluruh responden belum melakukan pencatatan transaksi bisnisnya, kalau pun ada itu merupakan pencatatan biasa yang jauh dari sempurna atau pencatatan seadanya saja. Dari hasil wawancara dengan ke 25 responden diperoleh hasil seperti dilihat pada Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Pencatatan Bisnis Dan Kepemilikan Usaha

No	Nama Pelaku Usaha	Usia	Pencatatan	Kepemilikan	Alasan tdk melakukan pencatatan
1	Inaq Syawal	55 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
2	huraida	59 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
3	Jumaniah	43 th	Tidak ada	Bukan mili sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
4	Inaq Jam	28 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
5	Sabrinah	21 th	Tidak ada	Milik sendiri	Belum merasa memerlukan pencatatan
6	Puq Imsah	65 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan

7	Papug Rizki	65 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
8	Romlah	35 th	Tidak ada	Bukan mili sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
9	Siti Zainab	45 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
10	Khodijah	45 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
11	Inaq Syamsi	38 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
12	Sainah	34 th	Seadanya	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
13	Inaq Hudriyah	42 th	Tidak ada	Bukan mili sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
14	Faizah	44 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
15	Hajah Watiah	55 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
16	Inaq Masri	70 th	Tidak ada	Milik sendiri	Belum merasa memerlukan pencatatan
17	Inaq Rusmala	48 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
18	Hayati	45 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
19	Jumroh	56 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan

20	Inaq Egi	47 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
21	Mahela	52 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
22	Rosidah	55 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
23	Pitri	27 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
24	Inaq Husnah	43 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan
25	Inaq Rubaedah	45 th	Tidak ada	Milik sendiri	Tidak tahu cara pencatatan

Sumber data : Data Primer

Dari data di atas sebagian besar kegiatan Usaha Rumahan Pengrajin Tenun Songket yang ada di Dusun Tangkep Lombok Tengah dilakukan langsung oleh pemilik usaha. Responden adalah orang yang berperan langsung terhadap kegiatan Usaha Rumahan tersebut, dan hampir semua responden menjadi pemilik langsung (*Owner*). Sehingga keterkaitan antara responden dengan perusahaan sangat erat hubungannya. Semua responden sangat berminat apabila diadakan pelatihan mengenai pencatatan transaksi bisnis ini. (Wawancara Juli 2025).

Dari hasil penelitian ini dapat diukur tingkat penggunaan pencatatan bisnis sederhana maka teknik analisis data berbentuk kualitatif deskriptif dengan pendekatan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pengguna Pencatatan} &= \frac{\text{UKM yg telah melakukan pencatatan}}{\text{UKM yg tidak melakukan pencatatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{1}{25} \times 100\% \\
 &= 4\%
 \end{aligned}$$

Melihat hasil penelitian diatas dimana tingkat pencatatan transaksi bisnis yang sebesar

4 % adalah sangat memprihatinkan. Hanya 1 orang dari 25 responden yang melakukan kegiatan administrasi bisnis, itupun dilakukan dengan cara yang sangat sederhana jauh dari kaidah pencatatan transaksi bisnis. Tentunya diharapkan partisipasi dunia pendidikan dan peran pemerintah untuk ambil bagian dalam kegiatan memberikan pencerahan kepada Usaha Rumahan pengrajin kain tenun tradisional dusun Tangkep Lombok Tengah ini memerlukan bimbingan untuk dapat melakukan pencatatan transaksi bisnis mereka.

Pencatatan transaksi bisnis mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan bisnis, termasuk bagi Usaha Kecil. Pencatatan transaksi bisnis yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi Usaha Rumahan untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain, dalam hubungannya dengan pebisnis dan kreditur (bank).

Dari hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan administrasi serta bagaimana melakukan pencatatan sederhana mengenai transaksi bisnisnya, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan bisnis. (Wawancara Juli 2025)

Umumnya pemilik Usaha Rumahan Pengrajin Tenun Songket yang ada di Dusun Tangkep Lombok Tengah tidak tahu cara melakukan Pencatatan administrasi Bisnis dan ada pula yang beranggapan bahwa perencanaan dan pencatatan transaksi bisnis adalah tidak perlu, hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Tingkat Pendidikan yang relative rendah dari para pengrajin usaha rumahan kain tenun tradisional Dusun Tangkep Lombok Tengah ini.

2. Belum pernah melakukan transaksi dengan pihak kreditur yang memperhatikan kejelasan pencatatan administrasi bisnis.

3. Ketidak mengertian Usaha Rumahan kain tenun tradisional Dusun Tangkep Lombok Tengah ini tentang hal-hal apa saja yang diperlukan untuk keperluan pencatatan transaksi bisnis tersebut. (Wawancara Juli 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar Usaha Rumahan pengrajin kain tenun tradisional dusun Tangkep Lombok Tengah belum melakukan pencatatan transaksi bisnis, kalau pun ada tetapi belum sesuai dengan kaidah pencatatan yang baik dan benar menurut aturan yang baku.

2. Hal ini sebagian besar disebabkan karena ketidaktahuan Usaha Rumahan pengrajin kain tenun tradisional dusun Tangkep Lombok Tengah atau pelaksana kegiatan bisnis pada Usaha Rumahan tersebut, bagaimana melakukan pencatatan transaksi bisnis yang sebenarnya.

3. Pengrajin kain tenun tradisional dusun Tangkep Lombok Tengah sangat mendambakan adanya bimbingan atau pelatihan bagaimana melakukan pencatatan transaksi bisnis yang baik dan benar.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pebisnis dan *stakeholder* yaitu:

1. Diperlukan pendekatan motivasi kepada Usaha Rumahan pengrajin kain tenun tradisional Dusun Tangkep Lombok Tengah ini akan pentingnya pencatatan administrasi bisnis.
2. Diharapkan partisipasi dan peran *stakeholder* dalam hal ini pemerintah dan lembaga pendidikan untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan mengenai cara pencatatan transaksi bisnis

yang baik dan benar. Bimbingan dapat berupa penyuluhan, kursus maupun pelatihan-pelatihan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darwin (Penyunting), Model-model Pemberdayaan Bisnis Kecil dan Menengah, Pusat penelitian Ekonomi – LIPI, Jakarta, 2013.
- [2] Didin Wahyudin, *Key Succes Factors In MicroFinancing, Microfinance Revolution: "Future Perspective for Indonesian Market"*, Jakarta, 7 Desember 2014.
- [3] Marsudi Budi Utomo: *.Monozukuri IKM dan Otonomi Daerah.. Berita Iptek*, 15 Maret 2006.
- [4] Nazir Moh., Ph.D. (1995). *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- [5] Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Penerbit BPFE-Yogyakarta, 1990.
- [6] Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Terjemahan, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2000.
- [7] Setyo Budiantoro, 2003, *RUU Lembaga Keuangan Mikro: Jangan Jauhkan Lembaga Keuangan dengan Pendidikan*.
- [8] Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Jakarta.
- [9] Suliyanto. (2015). *Metode Riset Bisnis*, Andi, Yogyakarta.
- [10] Supranto, J. (1984). *Statistik Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- [11] Umar, Husein, 1998, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Raja Grafindo, Jakarta.
- [12] Widayat dan Amirullah, 2012, *Riset Bisnis*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [13] www.google.saketap/jurnal/id.co
- [14] www.google.manajemenpenjualan/unhas/co.id

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN